

PENGUATAN PENGETAHUAN DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA MELALUI GERAKAN SADARI PADA SISWI KELAS 3 SMPN 2 KERAMBITAN

Evvy Anjar Puspitasari^{1*}, Ika Sumiyarsi Sukamto²

^{1,2}Midwifery Program, Faculty of Medicine, Universitas Sebelas Maret, Surakarta

^{1*}evvyanjar@student.uns.ac.id

Article History:

Received: 07-11-2025

Revised: 02-02-2026

Accepted: 03-02-2026

Keywords: **Empowerment,**
Knowledge, Breast Cancer,
SADARI.

Abstract:

This community service aimed to assess the effectiveness of SADARI education in increasing knowledge of early breast cancer detection among 9th-grade female students at SMP Negeri 2 Kerambitan. The activity used a quasi-experimental approach with a one-group pre-test and post-test design involving 76 participants. Educational interventions were conducted through interactive lectures and live demonstrations explaining the concept, purpose, procedure, and benefits of SADARI. The results showed a significant improvement in students' knowledge after the intervention. Before education, 82.43% had good knowledge, increasing to 94.59% afterward. This indicates that SADARI education effectively enhances students' understanding and awareness of breast cancer prevention. It is recommended that schools routinely integrate SADARI education into adolescent reproductive health programs.

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan jenis kanker yang bermula dari bagian jaringan payudara dan menjadi salah satu dari beberapa penyebab kematian dengan angka paling tinggi akibat kanker dikalangan wanita di dunia (Wahyuni S & Suarni L, 2024). Kanker ini dapat menyerang siapa saja, termasuk wanita usia muda dan seringkali tidak disadari sejak awal karena tidak menimbulkan gejala yang khas (Anggriani et al., 2023). Kanker payudara umumnya berkembang tanpa menimbulkan gejala dan biasanya ditemukan melalui skrining rutin, sedangkan apabila tanpa skrining, kanker payudara sering terdeteksi sebagai benjolan yang dapat diraba di payudara (Menon et al., 2024). Beberapa faktor risiko yang dapat memperbesar peluang terjadinya kanker payudara meliputi faktor genetik dan riwayat keluarga, hormonal, usia, gaya hidup tidak sehat, paparan radiasi, kondisi pra-kanker, serta gangguan kesehatan reproduksi (Smolarz et al., 2022). Tiga metode yang disarankan untuk deteksi dini kanker payudara meliputi pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), mamografi, dan pemeriksaan payudara klinis (SADANIS) (Wulandari et al., 2024). Deteksi dini memiliki peran krusial dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat kanker payudara, di mana salah satu cara sederhana yang dapat dilakukan secara mandiri adalah Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) (Arini et al., 2020).

Menurut data dari *World Health Organization* tahun 2022, terdapat sekitar 2,3 juta perempuan di seluruh dunia yang terdiagnosis kanker payudara, dengan angka kematian mencapai 670.000 kasus, di mana kanker payudara dapat terjadi di semua negara pada wanita setelah masa pubertas dan semakin meningkat seiring bertambahnya usia (WHO, 2024). Berdasarkan data Globocan tahun 2022, tercatat bahwa kanker payudara menjadi salah satu permasalahan utama kematian akibat kanker dengan jumlah kasus 6,9% di Indonesia (GLOBOCAN, 2024). Kejadian ini menduduki peringkat ketiga kasus kanker dengan jumlah kasus tertinggi di Indonesia (Kemenkes RI, 2022). Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Bali, data tahun 2022 telah ditemukan 300 kasus kanker payudara stadium lanjut, di mana 3 kasus diantaranya terjadi pada remaja di Pulau Bali (Rosyidah & Supriani, 2023). Pemerintah telah

menyusun berbagai program untuk menurunkan prevalensi kanker payudara, salah satunya melalui edukasi dan penerapan SADARI secara rutin pada remaja putri yang telah memasuki usia subur sebagai langkah efektif pengendalian penyakit ini (Benu et al., 2023). Edukasi mengenai deteksi dini perlu diberikan sejak usia remaja, terutama karena remaja putri mulai mengalami perkembangan payudara di masa pubertas dan memiliki peluang lebih besar untuk menyadari perubahan yang terjadi pada tubuh (Arimbi et al., 2025).

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) merupakan metode pemeriksaan mandiri yang dilakukan secara rutin setiap bulan untuk mengenali adanya perubahan abnormal pada payudara, seperti benjolan, perubahan warna kulit, atau cairan dari puting (Heni Rispawati et al., 2021). Pemeriksaan ini sangat mudah dilakukan, tidak memerlukan biaya, dan untuk melakukannya hanya perlu waktu kurang dari lima menit (Marpaung & Anggraini, 2023). SADARI dapat dilakukan melalui tiga cara, yaitu saat mandi dengan meraba payudara di kulit yang licin, di depan cermin dengan mengamati perubahan bentuk dan posisi payudara, serta sambil berbaring dengan meraba payudara sesuai gerakan untuk mendeteksi adanya benjolan atau kelainan (Pratiwi, 2024).

Menurut *American Cancer Society*, wanita usia 20 tahun ke atas mulai disarankan untuk melakukan SADARI secara teratur setiap bulan, namun dengan meningkatnya kasus kanker payudara pada usia lebih muda, edukasi kepada remaja usia 13-20 tahun juga sangat dianjurkan (Windayanti et al., 2023). Waktu yang paling tepat untuk melakukan SADARI pada wanita yang masih menstruasi adalah pada hari ke-7 hingga ke-10 setelah hari pertama haid, sedangkan bagi wanita menopause dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan setiap bulan pada tanggal yang sama, serta segera melakukan pemeriksaan apabila ditemukan perubahan mencurigakan pada payudara (Saputri et al., 2024).

Meskipun program ini sudah berjalan, masih terdapat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja mengenai SADARI masih tergolong rendah (Yanti et al., 2022). Banyak dari mereka belum mengetahui manfaat, cara melakukan, maupun waktu yang tepat untuk melakukan pemeriksaan ini (Marsiami, 2023). Oleh karena itu, terdapat kesenjangan antara pentingnya SADARI sebagai cara mendeteksi dini kanker payudara dan minimnya pemahaman remaja tentang pemeriksaan ini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi gerakan SADARI kepada siswi kelas 3 SMP Negeri 2 Kerambitan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran deteksi dini kanker payudara, serta mendorong terbentuknya perilaku preventif sejak usia remaja. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model intervensi edukasi kesehatan reproduksi remaja yang bersifat promotif dan preventif dalam upaya pencegahan kanker payudara di lingkungan sekolah.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *Service Learning*, yaitu pembelajaran berbasis pengalaman yang mengintegrasikan pelayanan kepada masyarakat dengan proses refleksi dan pembelajaran akademik. Kegiatan dilaksanakan pada Jumat, 14 Februari 2025 di SMP Negeri 2 Kerambitan dengan sasaran seluruh siswi kelas 3 sebanyak 76 orang. Seluruh sasaran dijadikan peserta kegiatan dengan teknik *total sampling* karena menyesuaikan jumlah sasaran yang terbatas dan agar penelitian memiliki karakteristik sampel yang relatif homogen.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pengisian *pre-test* untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan awal peserta mengenai SADARI. Selanjutnya dilakukan pemberian edukasi kesehatan berupa penyuluhan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Edukasi disampaikan melalui ceramah interaktif menggunakan media presentasi kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi langsung langkah-langkah SADARI serta praktik bersama yang melibatkan partisipasi aktif peserta, sehingga materi yang diberikan lebih mudah dipahami dan diaplikasikan.

Sebagai bagian dari pendekatan *service learning*, kegiatan diakhiri dengan evaluasi dan refleksi melalui pelaksanaan *post-test*. Instrumen evaluasi berupa kuesioner yang terdiri dari 15 pertanyaan berdasarkan indikator edukasi SADARI. Hasil *pre-test* dan *post-test* kemudian dibandingkan dan dianalisis menggunakan uji Paired Sample t-Test menggunakan aplikasi perhitungan SPSS versi 27. Tingkat pengetahuan peserta diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu baik (80–100%), cukup baik (60–79%), dan kurang baik (<60%) untuk menilai efektivitas kegiatan edukasi yang telah dilaksanakan.

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada 76 siswi kelas 3 SMP Negeri 2 Kerambitan dengan tujuan meningkatkan pemahaman mengenai deteksi dini kanker payudara melalui edukasi Gerakan SADARI. Program diawali dengan pengisian pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal peserta, kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan dan demonstrasi SADARI, serta diakhiri dengan post-test sebagai bentuk evaluasi. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan dalam satu ruangan secara terpusat sehingga memungkinkan interaksi yang intensif antara pemateri dan peserta.

Pelaksanaan penyuluhan berlangsung selama kurang lebih 30 menit dengan suasana yang kondusif dan interaktif. Materi disampaikan menggunakan media slide presentasi yang memuat informasi tentang kanker payudara, faktor risiko, pentingnya deteksi dini, pengertian dan manfaat SADARI, waktu pelaksanaan, langkah-langkah pemeriksaan, serta tanda-tanda yang perlu diwaspadai. Selama sesi penyuluhan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama pada sesi diskusi dan tanya jawab. Banyak siswi aktif mengajukan pertanyaan terkait praktik SADARI dan risiko kanker payudara yang menunjukkan ketertarikan serta kebutuhan akan informasi kesehatan reproduksi yang sebelumnya belum mereka peroleh secara optimal. Peserta menyimak dengan seksama serta antusias saat sesi tanya jawab dan diskusi, seperti terlihat pada gambar di bawah.



Gambar Kegiatan Penyuluhan

Setelah penyuluhan, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi dan praktik SADARI bersama. Metode demonstrasi dalam pendidikan kesehatan merupakan cara efektif untuk menjelaskan pemeriksaan SADARI sebagai deteksi dini karena penyampaian informasi menjadi lebih konkret, mudah diingat, dan mendorong untuk rutin melakukan pemeriksaan mandiri di rumah (Yunitasari, 2025). Pemateri memperagakan langkah-langkah SADARI secara sistematis, mulai dari pemeriksaan di depan cermin, saat mandi, hingga posisi berbaring. Beberapa siswi dilibatkan secara langsung untuk mempraktikkan gerakan SADARI dengan bimbingan dan koreksi dari pemateri apabila terdapat kesalahan teknik. Dinamika kegiatan pada sesi ini terlihat dari meningkatnya kepercayaan diri peserta untuk mencoba, bertanya, dan memperbaiki gerakan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif. Metode demonstrasi terbukti membantu peserta memahami materi secara lebih konkret dan mudah diingat. Dengan adanya sesi praktik ini, diharapkan peserta dapat

menerapkan SADARI secara rutin di rumah sebagai langkah awal deteksi dini kanker payudara. Peserta terlihat semangat saat sesi demonstrasi berlangsung, seperti terlihat pada gambar di bawah.



Gambar Kegiatan Demonstrasi

Untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta mengenai Gerakan SADARI dan deteksi dini kanker payudara, dilaksanakan pre-test sebelum kegiatan penyuluhan dimulai dan post-test setelah penyuluhan selesai. Kuesioner terdiri dari 15 butir pertanyaan dengan format pilihan Benar atau Salah, yang disusun berdasarkan indikator materi penyuluhan. Pengisian pre-test dan post-test dilakukan secara digital menggunakan *Google Form* yang diakses melalui barcode (QR code). Peserta diarahkan untuk memindai barcode yang ditampilkan pada layar proyektor menggunakan ponsel masing-masing, baik sebelum maupun sesudah sesi penyuluhan. Soal pada *Google Form* secara otomatis diacak menggunakan pengaturan sistem yang telah disesuaikan sebelumnya. Penggunaan barcode ini bertujuan untuk memudahkan proses pengumpulan data, meningkatkan efisiensi waktu, serta mengurangi penggunaan kertas. Peserta tampak serius dalam mengerjakan soal dan menunjukkan antusiasme tinggi selama mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Sebelum penyuluhan, peserta mengerjakan pre-test guna mengetahui tingkat pengetahuan awal mereka mengenai SADARI. Setelah sesi edukasi selesai, peserta kembali mengerjakan post-test untuk mengevaluasi pemahaman mereka setelah mendapatkan materi. Peserta tampak kondusif saat mengerjakan post-test. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test dalam kegiatan edukasi mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI), terjadi peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan siswi SMP Negeri 2 Kerambitan. Sebelum diberikan edukasi, hanya 64% dari 76 siswa yang mampu menjawab dengan benar pertanyaan terkait indikator SADARI secara keseluruhan. Setelah dilakukan intervensi edukasi melalui ceramah interaktif dan demonstrasi langsung, terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan menjadi 79%. Berikut adalah daftar distribusi pengetahuan pre-test dan post-test berdasarkan aspek yang dinilai dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel Distribusi Pengetahuan Berdasarkan Aspek yang Dinilai

Aspek yang Dinilai	Jumlah Siswa (n = 76)		Presentase Pretest (%)	Presentase Posttest (%)
	Pretest	Posttest		
Pengetahuan tentang pengertian SADARI	50	67	66	88
Pengetahuan tentang manfaat SADARI	17	28	22	37
Pengetahuan tentang waktu melakukan SADARI	59	72	78	95

Pengetahuan tentang cara melakukan SADARI	67	70	88	92
Pengetahuan tentang indikasi SADARI	49	62	64	82
Total Rata-rata			64	79

Sebelum penyuluhan dilakukan, hasil pre-test mengindikasikan bahwa mayoritas responden sudah memiliki pengetahuan yang tergolong baik mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), meskipun masih terdapat beberapa responden dengan kategori pengetahuan cukup dan kurang. Setelah diberikan edukasi melalui penyuluhan interaktif, hasil post-test menunjukkan peningkatan pemahaman yang cukup signifikan, ditandai dengan bertambahnya jumlah responden dalam kategori pengetahuan baik dan hilangnya kategori kurang baik. Berikut disajikan distribusi responden berdasarkan kategori pengetahuan pre-test dan post-test mengenai SADARI pada siswi kelas 3 SMP Negeri 2 Kerambitan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Pre-Test dan Post-Test

Kategori Pengetahuan	Sebelum Penyuluhan		Sesudah Penyuluhan	
	n	%	n	%
Baik (80-100%)	61	82,43%	70	94,59%
Cukup Baik (60-79%)	12	16,22%	4	5,41%
Kurang Baik (<60%)	3	4,05%	0	0%
Total	74	100%	74	100%

Berdasarkan data hasil pre-test dan post-test, terlihat adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi Gerakan SADARI. Sebelum penyuluhan dilakukan, sebanyak 61 peserta (82,43%) termasuk dalam kategori pengetahuan baik, 12 peserta (16,22%) berada pada kategori cukup baik, dan 3 peserta (4,05%) tergolong memiliki pengetahuan kurang baik. Setelah dilakukan penyuluhan, jumlah peserta dengan kategori baik meningkat menjadi 70 peserta (94,59%), sedangkan kategori cukup baik menurun menjadi hanya 4 peserta (5,41%), dan tidak ada peserta yang masuk dalam kategori kurang baik. Perubahan ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman peserta bahwa gerakan SADARI berperan dalam mendeteksi kanker payudara secara dini. Hilangnya kategori kurang baik juga menandakan bahwa seluruh peserta telah mencapai tingkat pengetahuan yang lebih memadai setelah edukasi. Secara keseluruhan, kegiatan ini dinilai efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswi terkait pentingnya pemeriksaan payudara secara mandiri.

Uji Paired Sample T-Test

Pengaruh edukasi Gerakan SADARI terhadap peningkatan pengetahuan deteksi dini kanker payudara pada siswi remaja di SMP Negeri 2 Kerambitan yang dianalisis menggunakan uji *paired sample t-test* melalui SPSS.

Tabel Hasil Uji Paired Sample T-Test

	Statistik Deskriptif		t	Hasil Uji T	
	Mean	Std Deviation		df	Sig. (2-tailed)
Pre-Test	12.78	1.694	-5.849	75	.000
Post-Test	13.75	1.338			

Hasil uji Paired Sample t-Test memperlihatkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test ($p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa intervensi berupa edukasi dan demonstrasi mampu meningkatkan skor pengetahuan peserta secara signifikan setelah kegiatan dibandingkan sebelum dilakukan. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi Gerakan SADARI berperan dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap deteksi dini kanker payudara. Kegiatan penyuluhan ini berlangsung dengan baik, didukung oleh antusiasme peserta yang aktif terlibat dari awal hingga akhir. Selama sesi diskusi, peserta banyak bertanya yang mencerminkan ketertarikan mereka terhadap materi yang disampaikan. Umpan balik yang diberikan juga positif karena sebagian besar peserta mengungkapkan bahwa mereka belum pernah mendapatkan edukasi terkait SADARI sebelumnya. Penggunaan media edukasi berupa slide presentasi dan adanya demonstrasi gerakan SADARI membantu peserta memahami materi dengan lebih jelas dan menarik. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif dan berhasil mencapai tujuan dalam meningkatkan kesadaran serta pengetahuan peserta mengenai SADARI.

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan edukasi Gerakan SADARI menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan siswi kelas 3 SMP Negeri 2 Kerambitan mengenai deteksi dini kanker payudara. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, terjadi peningkatan skor rata-rata dari 12,78 menjadi 13,75 dengan perbedaan signifikan ($p < 0,05$). Temuan ini menegaskan bahwa edukasi kesehatan melalui kombinasi ceramah interaktif dan demonstrasi langsung merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja tentang pemeriksaan payudara mandiri. Peningkatan tersebut tidak terlepas dari keterlibatan aktif peserta selama kegiatan, baik dalam sesi tanya jawab maupun praktik langsung SADARI yang berkontribusi terhadap penguatan daya ingat dan pemahaman konsep secara lebih mendalam.

Secara teoritis, dinamika pelaksanaan kegiatan ini dapat dijelaskan melalui *Theory of Experiential Learning* dari Kolb yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna ketika individu terlibat langsung dalam pengalaman konkret, refleksi, dan penerapan praktik. Pada kegiatan ini, peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengalami proses belajar aktif melalui pengamatan demonstrasi dan praktik langsung gerakan SADARI. Hal ini sejalan dengan penelitian (Winarsih et al., 2024) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan SADARI dengan metode demonstrasi mampu meningkatkan pengetahuan remaja putri secara signifikan karena melibatkan berbagai pancaindra, sehingga materi lebih mudah dipahami dan diingat dibandingkan metode ceramah saja.

Selain itu, peningkatan pengetahuan peserta juga dapat dianalisis menggunakan *Health Belief Model* (HBM) yang menekankan bahwa perubahan perilaku kesehatan dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap kerentanan, keseriusan penyakit, manfaat tindakan, dan hambatan yang dirasakan. Edukasi SADARI yang disampaikan tidak hanya menjelaskan langkah pemeriksaan, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai risiko kanker payudara dan pentingnya deteksi dini. Diskusi interaktif selama kegiatan membantu meningkatkan persepsi manfaat SADARI serta mengurangi hambatan psikologis, seperti rasa takut atau malu, yang

sebelumnya mungkin dirasakan oleh peserta. Hal ini mendukung temuan (Hanum & Yulianti, 2025) yang menyatakan bahwa edukasi dan simulasi SADARI dapat meningkatkan kesadaran remaja putri dalam menjaga kesehatan payudara dan mendorong perilaku pemeriksaan rutin.

Dari perspektif teori pembelajaran sosial (*Social Learning Theory* oleh Bandura), dinamika kegiatan juga menunjukkan bahwa proses observasional memiliki peran penting dalam pembentukan pengetahuan dan kesiapan berperilaku. Ketika peserta melihat contoh langsung dari pemateri serta teman sebaya yang mempraktikkan SADARI, mereka memperoleh model perilaku yang dapat ditiru. Interaksi antar peserta selama praktik turut membangun rasa percaya diri dan norma sosial positif bahwa melakukan SADARI merupakan tindakan yang wajar dan penting bagi kesehatan remaja putri.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai intervensi promotif dan preventif yang mendorong pembentukan kesadaran dan kesiapan perilaku kesehatan sejak usia remaja. Namun demikian, keterbatasan kegiatan ini terletak pada pelaksanaannya yang dilakukan dalam satu kali pertemuan, sehingga dampak jangka panjang terhadap perubahan perilaku SADARI secara rutin belum dapat dievaluasi secara komprehensif. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian lanjutan yang bersifat berkelanjutan, seperti edukasi berkala, pendampingan oleh guru atau UKS, serta penyediaan media edukasi visual di lingkungan sekolah agar pengetahuan yang telah diperoleh dapat bertransformasi menjadi perilaku kesehatan yang konsisten.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan edukasi gerakan SADARI dalam meningkatkan pemahaman tentang deteksi dini kanker payudara pada siswi kelas 3 di SMP Negeri 2 Kerambitan, dapat disimpulkan bahwa edukasi yang diberikan berhasil meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan, di mana terlihat dari hasil pre-test menunjukkan bahwa mayoritas peserta sudah memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebesar 82,43%, cukup baik sebesar 16,22%, dan kurang baik sebesar 4,05%, kemudian meningkat pada post-test menjadi 94,59% dalam kategori baik dan 5,41% dalam kategori cukup baik, tanpa adanya peserta dalam kondisi kurang. Analisis paired sample t-test menunjukkan peningkatan rata-rata skor dari 12,78 menjadi 13,75 dengan selisih 0,97 poin, yang membuktikan bahwa edukasi gerakan SADARI berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan siswi mengenai deteksi dini kanker payudara.

Sebagai tindak lanjut, disarankan untuk membagikan materi dalam bentuk media cetak seperti poster atau leaflet agar peserta dapat memahami informasi dengan lebih baik dan mempelajarinya kembali secara mandiri, serta melakukan evaluasi berkala guna memastikan efektivitas penyampaian materi secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim menyampaikan terima kasih kepada dosen Program Studi Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret atas bimbingannya, serta kepada Kepala Sekolah dan seluruh staf SMP Negeri 2 Kerambitan yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada para siswi kelas 3 SMP Negeri 2 Kerambitan yang telah berpartisipasi aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, B., Sitorus, R. J., Flora, R., & Octariyana, O. (2023). Perempuan Dan Penyakit Keganasan (Kanker Payudara Dan Kanker Serviks). *Electronic Journal Scientific of Environmental Health And Disease*, 3(2), 131–142. <https://doi.org/10.22437/esehad.v3i2.27654>
- Arimbi, D., Ramsky, D., Amelia, A., & Febriani, A. (2025). Edukasi Deteksi Dini Kanker Payudara dan Sosialisasi Herbal Medicine Sebagai Pencegahan Kanker Payudara pada Siswi SMA Datuk Batu Hampar Pekanbaru Education On Early Detection Of Breast Cancer And Socialization Of Herbal Medicine As Prevention Of Breast C. 3.
- Arini, L. A., Giri, K. E., & Astuti, A. T. (2020). Correlation Between Body Mass Index (BMI) and Level of Anxiety to Menstrual Cycle for Young Female Students in the Department of Midwifery. 394(Icirad 2019), 145–150. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200115.024>
- Benu, K. M., Sinaga, M., & Ndoen, E. M. (2023). Determinan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Wanita Usia Subur. *Hospital Majapahit*, 15(1), 39–51.
- GLOBOCAN. (2024). GLOBOCAN 2022: Latest global cancer data shows rising incidence and stark inequities. https://www-uicc-org.translate.goog/news-and-updates/news/globocan-2022-latest-global-cancer-data-shows-rising-incidence-and-stark?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc
- Hanum, E. A., & Yulianti, N. T. (2025). Edukasi dan Simulasi Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja. 7, 233–238.
- Heni Rispawati, B., Putri Rusiana, H., Halid, S., Romadonika, F., Supriatna, D., Nadrati, B., & Keperawatan STIKES YARSI MATARAM, D. (2021). Penyuluhan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Santriwati Kelas X dan XI Di Pondok Pesantren Al-Aziziyah. 1(1), 35–41. <https://doi.org/10.26714/>
- Kemendes RI. (2022). Wanita Beresiko Terkena Kanker Serviks. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/389/wanita-beresiko-terkena-kanker-serviks
- Marpaung, N., & Anggraini, N. (2023). Efektivitas Intervensi Pengajaran Terencana terhadap Pengetahuan dan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri pada Mahasiswa D3 Kebidanan Tingkat I Stikes Abdi Nusantara Jakarta 2022. *Malahayati Nursing Journal*, 5(1), 290–305. <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i1.7217>
- Marsiami, A. S. (2023). Pendidikan Kesehatan “Sadari” Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Ibu Pengajian Nasyiatul ‘Aisyiyah Ambarawa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Kesehatan (JPKMK)*, 3(2), 37–46.
- Menon, G., Alkabban, F. M., & Ferguson, T. (2024). Breast Cancer. https://www-ncbi-nlm-nih-gov.translate.goog/books/NBK482286/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc
- Pratiwi, D. (2024). Cara Periksa Payudara Sendiri (SADARI). Persada Hospital. <https://persadahospital.co.id/artikel/onkologi/cara-periksa-payudara-sendiri-sadari>
- Rosyidah, N. N., & Supriani, A. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Sadari Dengan Media Demonstrasi dan Video Terhadap Perilaku Sadari Pada Remaja Putri (Vol. 2, Issue 6). <http://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/PIPK>
- Saputri, L. A., Fitriah, I. P., Bd, F., Nisrina, N. A., Bebasari, M., & Merry, Y. A. (2024). Perilaku

- Wanita Usia Subur dalam Melakukan SADARI : 8(2), 329–341.
- Smolarz, B., Zadrożna Nowak, A., & Romanowicz, H. (2022). Breast Cancer—Epidemiology, Classification, Pathogenesis and Treatment (Review of Literature). In *Cancers* (Vol. 14, Issue 10). <https://doi.org/10.3390/cancers14102569>
- Wahyuni S, & Suarni L. (2024). Hubungan Pengetahuan Dengan Tindakan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri Di Sma Ar-Rahman Medan. *JINTAN: Jurnal Ilmu Keperawatan*.
- WHO. (2024). Breast Cancer. https://www-who-int.translate.goog/news-room/fact-sheets/detail/breast-cancer?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc
- Winarsih, Pertiwi, H. W., & Wati, S. J. (2024). Remaja Putri Melakukan Deteksi Dini Tumor Payudara di Ma Al-Mubarak Bandar Mataram. 01(02), 114–126.
- Windayanti, H., Adimayanti, E., & Siyamti, D. (2023). Pengetahuan Remaja Putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Maret 2023 *Indonesian Journal of Midwifery*, 6(1). <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/ijm>
- Wulandari, W., Mushofa, S. B., & Shaluhiah, Z. (2024). Literatur review : pengetahuan remaja terhadap deteksi kanker payudara dengan cara pemeriksaan kanker payudara sendiri (sadari).
- Yanti, N. L. G. P., Oktaviani, N. P. W., Faidah, N., Adiputra, I. M. S., & Muliawati, N. K. (2022). Edukasi “Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)” Padaremajas Sebagai Upaya Pencegahan Dini Kanker Payudara.
- Yunitasari, E. (2025). Meningkatkan Pengetahuan Wanita tentang SADARI untuk Deteksi Dini Kanker Serviks. <https://unair.ac.id/meningkatkan-pengetahuan-wanita-tentang-sadari-untuk-deteksi-dini-kanker-serviks/>